

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

Dewi Safitri¹, Dewi Sartika Hutabarat² Sastiani Br.Ginting³ Ayu Rosarita⁴Syahrin sakinah⁵

STIKes Mitra Husada Medan

Email: dewii@gmail.com¹, dewisartika2226@gmail.com² dewii@gmail.com³
syahrinsakinah@gmail.com⁵

Korespondensi penulis: dewisartika2226@gmail.com

Abstract.

Early Initiation of Breastfeeding is the process of a baby breastfeeding immediately after birth, where the baby is allowed to look for the mother's own nipple (not having the nipple offered). Early initiation of breastfeeding will greatly help in the continuation of exclusive breastfeeding (breast milk only) and the duration of breastfeeding. IMD has been shown to extend the duration of breastfeeding, increase the chances of a baby being breastfed in the first months of life, and can also contribute to increased exclusive breastfeeding. Babies who practice IMD also appear to interact more with their mothers and cry less (UNICEF, 2018; WHO, 2019). This type of research is analytical, namely the researcher will analyze the relationship between maternal knowledge and basic immunization provision, with a cross-sectional design, namely data on the mother's level of knowledge and basic immunization provision. The research was conducted at the Midwife Sri Wulandari clinic, S.Tr.Keb in 2023. The research was conducted April to June 2022. The population is relatively small, namely under 100 people. From the description above, the author used a total sampling technique, namely 52 mothers with 1 year old babies.

Keywords: *Early initiation of breastfeeding, smooth production of breast milk*

Abstrak.

Inisiasi Menyusui Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi Menyusui Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. IMD telah terbukti dapat memperpanjang durasi menyusui, meningkatkan kemungkinan bayi disusui dalam bulan-bulan pertama kehidupan, dan juga dapat berkontribusi pada peningkatan ASI eksklusif Bayi yang melakukan IMD juga tampak lebih banyak berinteraksi dengan ibunya dan lebih jarang menangis (UNICEF, 2018; WHO, 2019). Jenis penelitian ini adalah analitik yaitu peneliti akan menganalisa hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar, dengan desain cross-sectional yaitu data tentang tingkat pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi dasar, Penelitian dilakukan di klinik Bidan Sri Wulandari, S.Tr.Keb Tahun 2023 Penelitian dilakukan April sampai Juni 2022. populasi relatif kecil yaitu dibawah 100 orang, dari uraian di atas maka penulis menggunakan teknik total sampling yakni ibu yang memiliki bayi 1 tahun sebanyak 52 orang.

Kata Kunci: *Inisiasi Menyusui Dini, Kelancaran Pengeluaran ASI*

LATAR BELAKANG

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD (Profil Kesehatan Indonesia, 2019) Di Indonesia di perkirakan sekitar 30.000 kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian Asi pada satu jam pertama setelah lahir, sentuhan, emutan, dan jilatan bayi pada puting susu ibu pada saat inisiasi menyusui dini yang dapat merangsang keluarnya oksitosin dan yang penting untuk menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta serta mengurangi perdarahan pada post partum. Sentuhan ibu juga merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks dan mencintai bayi serta merangsang pengalihan asi dari payudara.

Sayangnya di Indonesia hanya 8% ibu memberi Asi eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya (Purwandari, 2016). Inisiasi Menyusui Dini adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan. Bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri dengan meletakkan bayi di atas dada ibu sesaat setelah dilahirkan. Inisiasi Menyusui Dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal, sebelum usia 1 bulan. Selain itu dengan melakukan inisiasi menyusui dini, pemberian asi eksklusif terlaksana dan lama menyusui lebih panjang sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi (sekartini, 2015). Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu Upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Oleh sebab itu Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan.

Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak (Kemenkes RI, 2019). Salah satu upaya dalam pelayanan kesehatan anak dalam pencegahan penyakit yakni program pemberian imunisasi dasar. Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit- penyakit yang timbul. Di Indonesia, setiap bayi (usia 0 -11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR (Dinkes Sumut, 2019). Berdasarkan Data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Dinas

Kesehatan Sumatera Utara (2020) diketahui Persentase anak usia 0 sampai 11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap tercapai 75,5% dari target 92,9%, dengan capaian kinerja 75,34% (Sumut, 2017).

Sedangkan Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 85,17%. Realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan di renstra Dinas Kesehatan sebesar 93%. Dari data tersebut masih terdapat 24 kabupaten/kota yang belum mencapai target Renstra untuk indikator tersebut, Kabupaten Mandailing Natal merupakan kabupaten dengan urutan ke delapan yang mempunyai capaian IDL terendah di Sumatera Utara yakni sebesar 68,27%. Ditetapkan di renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 93%. Dari data tersebut masih terdapat 24 kabupaten/kota yang belum mencapai target Renstra untuk indikator tersebut, Kabupaten Mandailing Natal merupakan kabupaten dengan urutan ke delapan yang mempunyai capaian IDL terendah di Sumatera Utara yakni sebesar 68,27%.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu: faktor predisposisi (predisposing factor) yang mencakup pengetahuan, sikap, tindakan dan unsur lain yang terdapat dalam diri, faktor pendukung (enabling factor) faktor yang mendukung atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas terjadinya perilaku kesehatan, misalnya, Puskesmas, Posyandu, dan Rumah Sakit, dan faktor pendorong (reinforcing factor) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa studi penelitian didapatkan mengenai pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di sebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari pemberian imunisasi. Penelitian yang dilakukan Nugrawati,N (2018) di Puskesmas Jongaya Makassar menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi lengkap (Nugrawati,N., 2019).

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, C.A.,et al, (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan baik mendukung pelaksanaan imunisasi dasar di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Malang, Jawa Timur. Demikian juga penelitian oleh Dillyana Tri Anisca, Nurmala Ira., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasardi RW 8 Kelurahan Wonokusumo. Survei pendahuluan yang dilakukan di Di Praktek Bidan Sri Wulandari juga terjadi ketidak tercapaian imunisasi dasar, dimana dari hasil wawancara kepada 3 ibu yang ada data di puskesmas tidak datang ke posyandu karena mereka masih khawatir terhadap resiko dari pemberian imunisasi, karena bisa menimbulkan reaksi di tempat penyuntikan seperti

kemerahan, bengkak serta bayi sakit, 1 orang ibu memiliki alasan orang tua yang terlalu sibuk, dan 2 orang ibu memiliki alasan tidak mengetahui manfaat dari imunisasi. Sehingga disini perlu ditekankan kepada orang tua bayi atau anak, Imunisasi harus selalu didasarkan pada pemahaman mengapa itu penting dan memberikan penjelasan kepada ibu tentang Imunisasi merupakan upaya penting untuk mencegah penyakit. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemberian Imunisasi Dasar Di klinik Bidan Sri Wulandari Tahun 2023.

KAJIAN TEORITIS

Imunisasi bertujuan untuk membangun kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, dengan membentuk antibodi dalam kadar tertentu. Agar antibodi tersebut terbentuk, seseorang harus diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tujuan pemberian imunisasi adalah membentuk kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit terutama polio, cacar, gondok, rubella, pertusis, difteri, tatanus, infeksi Haemophilus dan hepatitis B dengan memberikan vaksin pada bayi. Jadwal pemberian imunisasi pada bayi dimulai dari umur 0 bulan, Imunisasi DPT dilakukan tiga kali, DPT pertama diberikan saat bayi berusia dua bulan, DPT kedua saat bayi berusia empat bulan dan DPT ketiga pada saat bayi berusia enam bulan. Imunisasi polio untuk menghindari anak dari penyakit kelumpuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik yaitu peneliti akan menganalisa hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar, dengan desain cross-sectional yaitu data tentang tingkat pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi dasar, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 1 tahun yang tercatat di klinik Bidan Sri Wulandari Tahun 2023. Penulis menggunakan teknik *non probability sampling* yakni teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu dibawah 100 orang, dari uraian di atas maka penulis menggunakan teknik total sampling yakni ibu yang memiliki bayi 1 tahun sebanyak 52 orang. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang akan digunakan pada menguji dua variabel yang berskala kategorik analisis adalah dengan uji *chi square*, untuk interpretasi hasil menggunakan derajat kemaknaan (α) sebesar 5% dengan catatan jika keputusan H_0 ditolak apabila $p < \alpha(0,05)$ artinya ada hubungan bermakna antaratingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar. H_0

diterima apabila $p > a$ (0,05) artinya tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diuraikan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023.

4.1.1. Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

No	Variabel	N	%
1	Umur		
	< 19 tahun	12	21,4
	20-35 tahun	27	48,2
	>36 tahun	17	30,4
2	Pendidikan		
	SMP	12	21,4
	SMA	27	48,2
	Diploma/S1	17	30,4
3	Pekerjaan		
	IRT	36	64,2
	Wiraswasta	17	30,4
	PNS	3	5,3
Jumlah		56	100,0

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 56 responden sebagian besar karakteristik umur antara 20 – 35 tahun sebanyak 27 Responden (48,2%), dan sebagian kecil berumur <19 tahun sebanyak 12 responden (21,4%). Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, dapat dilihat bahwa dari 56 responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (48,2%), dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 12 responden (21,4%).

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Sebagian besar memiliki pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 36 responden (64,2%) dan Sebagian kecil memiliki pekerjaan PNS sebanyak 3 responden (5,3%).

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

No	Pengetahuan	n	%
	Baik	20	35,7
	Cukup	31	55,3
	Kurang	5	8,9
	Total	56	100

Dari table diatas hasil penelitian telah didapatkan pengetahuan responden tentang imunisasi yaitu sebanyak 31 responden (55,3%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (8,9%)

Tabel 4.3 Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

No	Pengetahuan	n	%
	Lengkap	23	41
	Tidak Lengkap	33	59
	Total	56	100

Dari tabel diatas data terkait kelengkapan imunisasi dasar bayi di Bidan Sri Wulandari didapatkan Hasil yaitu sebanyak 33 responden (59%) dengan katagori kelengkapan imunisasi Tidak Lengkap, sedangkan katagori lengkap sebanyak 23 responden (41%).

4.2 Analisis Bivariat

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

Pengetahuan Lengkap	Kelengkapan Imunisasi				Total	P Valu	
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	12,5	13	23,2	20	35,7	0,028
Cukup	21	37,5	10	17,8	31	55,3	
Kurang	2	3,5	3	5,3	5	8,9	
Total	30	53,5	26	46,3	56	100	

Dari tabel diatas hasil uji statistic didapatkan nilai p-value 0,028 karena nilai p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Bidan Sri Wulandari.

4.3. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa Dari table diatas hasil penelitian telah didapatkan pengetahuan responden tentang imunisasi yaitu sebanyak 31 responden (55,3%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (8,9%). Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhidayah (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi ada hubungannya dengan kelengkapan imunisasi menjadi baik atau lengkap.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti usia ibu, Pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Dalam penelitian ini didapatkan karakteristik umur antara 20 – 35 tahun sebanyak 27 Responden (48,2%), dan sebagian kecil berumur <19 tahun sebanyak 12 responden (21,4%). Berdasarkan karakteristik. pendidikan responden, dapat dilihat bahwa dari 56 responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (48,2%), dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 12 responden (21,4%).

Semakin bertambahnya umur dan Pendidikan yang tinggi akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga mempengaruhi pengetahuan yang di perolehnya. ibu yang memiliki Pendidikan juga cenderung akan mencari berbagai informasi mengenai cara meningkatkan Kesehatan bayi termasuk imunisasi dan ibu yang tidak bekerja diluar rumah juga dapat menggunakan waktu luangnya untuk mendapatkan berbagai pengetahuan terkait dengan imunisasi bayi melalui media social dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan atau kader posyandu dimana pun.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Intan Sari (2019), menyatakan semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi salah satunya informasinya tentang imunisasi bayi, penelitian ini juga sejalan dengan semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pengetahuan serta wawasan ibu tentang imunisasi dasar, dan ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki banyak waktu untuk memperoleh informasi tentang imunisasi.

2. Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

Berdasarkan Hasil penelitian Dari tabel diatas data terkait kelengkapan imunisasi dasar bayi di Bidan Sri Wulandari didapatkan Hasil yaitu sebanyak 33 responden (59%) dengan katagori kelengkapan imunisasi Tidak Lengkap, sedangkan katagori lengkap sebanyak 23 responden (41%).Penyebab imunisasi bayi tidak lengkap dikarnakan bayi sakit saat selesai dilakukan imunisasi,orang tua yang menggap bahwa vaksi imunisasi tidak halal dan takut akan efek samping dari imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavirona (2021) yang menyatakan bahwa imunisasi bayi tidak lengkap lebih banyak dari bayi yang sudah lengkap, dan penyebab imunisasi tidak lengkap yaitu bayi sakit ,ketidakteraturan waktu untuk melakukan imunisasi,dan presepsi salah yang beredar dimasyarakat. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi lainnya adalah seperti Pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Pada penelitian ini juga didapatkan Pendidikan ibu tertinggi yaitu SMA sebanyak 16 responden (19,0%) dengan status imunisasi bayi lengkap, dan sebanyak 37 responden (45,7) ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan status imunisasi lengkap.

Penelitian ini juga sejakan dengan penelitian Razana Hijani (2018) yang menyatakan Pendidikan ibu dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi,semakin tinggi Pendidikan ibu maka semakin sadar dengan kelengkapan imunisasi bayinya.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Bayi di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentangimunisasi terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Bidan Sri Wulandari tahun 2023. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Riyanto, D. A. (2013) menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita Pada penelitian Riyanto D.A juga menyatakan faktor pengetahuan sangat penting dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar, karena pengetahuan mendorong kemauan dan kemampuan seseorang sehingga dapat memberikan imunisasi pada bayinya. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Sebab, pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang dalam hal ini merupakan perilaku meberikan imunisasi dasar terhadap bayinya.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat menyebabkan ibu tidak

memberikan imunisasi pada bayinya yang akhirnya berdampak terhadap kelengkapan imunisasi bayi. Pendidikan dan pekerjaan ibu juga salah satu yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan ibu terhadap imunisasi semakin berkembang dan ibu akan segera memberikan imunisasi untuk bayinya, sehingga berdampak juga terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Ibu yang bekerja sebagai IRT juga memiliki banyak waktu untuk memperoleh informasi terhadap imunisasi melalui internet, TV, mengikuti penyuluhan, atau bertukar pikiran dengan teman sejawatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan diketahui jumlah responden 56 responden berdasarkan umur antara 20-35 tahun sebanyak 27 responden (48,2%), berdasarkan Pendidikan Sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (48,2%) dan Sebagian besar responden memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 36 responden (64,2%)
2. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023 didapatkan pengetahuan responden tentang imunisasi yaitu sebanyak 31 responden (55,3%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (8,9%).
3. Distribusi frekuensi berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar di bidan Sri Wulandari tahun 2023 kelengkapan imunisasi dasar bayi di Bidan Si Wahyuni dengan Hasil yaitu sebanyak 33 responden (59%) dengan katagori kelengkapan imunisasi Tidak Lengkap, sedangkan katagori lengkap sebanyak 23 responden (41%).
4. Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar dapat dilihat dari hasil $p \text{ Value} = 0,028 < \alpha = 0,05$ artinya Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Bidan Sri Wulandari Tahun 2023

DAFTAR REFERENSI

- Budiman dan Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Dewi, A. P., Darwin, E., & Edison, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*,

- 3(2), 114–118. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.43>
- Dillyana Tri Anisca, Nurmala Ira. (2019). *CORRELATION OF KNOWLEDGE , ATTITUDE AND MOTHER PERCEPTION*. 7(1), 67–77.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.68> Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019). Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Smart*, III(2), 68–80.
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Diponegoro Journal of Nursing*, 1(1), 30–35.
- Kemendes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni (I)*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012a). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugrawati, N., Diii, P., Stikes, K., & Makassar, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(1), 2656–8004. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104/95>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Pakpahan, hetti marlina, & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92–98.
- Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *Permenkes RI*. BN.2017/NO.559, kemenkes.go.id : 162 hlm.
- Ranuh, I. (2014). *Buku Pedoman Imunisasi Di Indonesia (5th ed.)*. Sagung Seto. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumut, D. (2017). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Wibowo, C.A., Umi Salmah Ashila, I Gede Yoga Aditya, Anita Probo, Syafira Widya Karima, Setyo Andah Rino, Jeny Rosaningrum, Ni Wayan Krisnayanti, Nurullia Tanjung, Meliyana Hutasuhut, A. S. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *Journal Farmasi Komunitas*, 7 No.1. <https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/view/21659>